

# Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Keuangan Mikro

Oleh: Marti Widya Sari<sup>1</sup>

## Abstrak

*Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan-laporan keuangan. Pada organisasi besar SIA merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM). Pengembangan sistem informasi akuntansi ini menggunakan pendekatan moduler (Modular Approach). Pendekatan moduler berusaha memecah sistem yang rumit menjadi beberapa bagian atau modul yang sederhana, sehingga sistem akan lebih mudah dipahami dan dikembangkan.*

*Dengan adanya sistem informasi akuntansi ini, maka semua laporan keuangan sudah secara otomatis terbentuk, sehingga jika ingin melihat laporan harian, bulanan maupun tahunan dapat dengan mudah mengaksesnya. Penggunaannya memang harus sesuai standar dan prosedur operasional sistem untuk menghasilkan data yang akurat.*

**Kata kunci:** perancangan, akuntansi, sistem informasi akuntansi, lembaga keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Penerapan teknologi informasi saat ini sudah menjadi kebutuhan semua pihak. Pada era globalisasi sekarang ini, kita secara tidak langsung dituntut untuk menguasai berbagai hal yang berhubungan dengan aplikasi

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Teknologi Informasi Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta.

teknologi informasi. Kebutuhan masyarakat untuk memberikan dan mendapatkan informasi secara cepat dan akurat sudah sangat tinggi. Informasi tersebut meliputi berbagai bidang, misalnya untuk bidang politik, ekonomi, sosial budaya, bidang perbankan dan juga bidang pendidikan.

### 1.1. Latar Belakang

Saat ini informasi di berbagai bidang tersebut dapat kita dapatkan dengan mudah melalui internet. Internet adalah kumpulan komputer yang dibentuk menjadi suatu jaringan yang saling terhubung antara yang satu dengan yang lain. Berbagai hal bisa dilakukan dengan menggunakan internet. Pekerjaan yang dahulu sulit di lakukan, perlu biaya mahal, butuh waktu lama sekarang bisa dikerjakan dengan mudah, hemat dan cepat. Selain itu, banyak perusahaan skala besar maupun kecil saat ini sudah menerapkan penggunaan aplikasi teknologi informasi dan internet. Sehingga semua informasi tentang perusahaan dapat diketahui secara *online* dan *up to date*. Penggunaan aplikasi teknologi informasi tersebut dapat berupa sistem informasi tentang perusahaan, sistem informasi rumah sakit, sistem informasi akuntansi, sistem informasi keuangan, sistem inventory control, dan masih banyak lagi.

Aplikasi sistem informasi tersebut akan sangat membantu dan memudahkan karyawan dalam bekerja, serta memudahkan dalam pencarian informasi yang dibutuhkan bagi orang lain di luar perusahaan tersebut. Jadi begitu pentingnya sistem informasi ini bagi suatu perusahaan, karena akan meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan kinerja bagi karyawan. Selain itu, pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

### 1.2. Batasan Masalah

Dalam makalah ini akan dibahas mengenai perancangan suatu sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk digunakan pada lembaga keuangan mikro/mikro syariah, seperti koperasi, BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) dan juga setingkat bank yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

### 2.1 Tinjauan Pustaka dan Dasar Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Ahmad, tentang *Management Information System (MIS) for Microfinance*, terdapat hasil penelitian sebagai berikut : Pertanyaan penelitian :

- Bagaimana pengaruh dari penerapan sistem informasi terhadap kinerja sebuah lembaga keuangan mikro?

ICT dapat menjadi alat yang strategis dalam menjadikan sebuah lembaga keuangan mikro (LKM) yang lebih efisien dan efektif. LKM dapat menjangkau lebih banyak orang melalui penerapan Manajemen Sistem Informasi. Beberapa LKM dapat menerapkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara baik, namun ada juga yang belum dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat. Alasan untuk hal ini mencakup :

- a. Kurangnya kapasitas organisasi dan manusia.
  - b. Aplikasi system informasi manajemen belum tepat untuk lembaga keuangan mikro.
  - c. Keanekaragaman dalam proses bisnis dan sering ada perubahan dalam prosedur.
  - d. Resiko kegagalan sistem informasi manajemen.
  - e. Belum adanya vendor dan kapasitas mereka untuk melaksanakan tugas-tugas IT.
  - f. Biaya implementasi IT yang cukup tinggi bagi LKM.
  - g. Kurangnya komitmen manajemen dan para pengambil keputusan dalam LKM untuk implementasi IT.
  - h. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya IT.
- Kendala-kendala apa saja yang muncul dalam penerapan sistem informasi ini?

Beberapa kesulitan dalam mengadopsi sistem informasi untuk LKM:

- a. Operasional lembaga keuangan mikro yang unik dan kompleks.
- b. Sektor keuangan mikro masih berkembang dan kurang standarisasi dalam prosedur tersebut.
- c. Tidak adanya software yang mendukung di lembaga keuangan mikro.
- d. Sistem Informasi Manajemen yang ada sangat kompleks dan mahal.

- e. Kurangnya sumber daya manusia untuk memilih dan mengembangkan sendiri sistem informasi di sebuah lembaga keuangan maupun organisasi.
- f. Lembaga keuangan mikro biasanya beroperasi di wilayah terpencil, sehingga kurang dukungan infrastruktur.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didefinisikan oleh Stephen A. Moscovice dan Mark G. Simkin sebagai berikut :

SIA adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip adalah manajemen).

Menurut Robert G. Murdick, Thomas C. Fuller dan Joel E. Ross :

SIA adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

Akuntansi merupakan bahasa dari bisnis. Semua perusahaan menerapkannya sebagai alat komunikasi. Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari transaksi perusahaan (H.M Jogiyanto, 1990). Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan-laporan keuangan. Pada organisasi besar SIA merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM). Dari beberapa definisi di atas, data yang diolah pada SIA adalah data yang bersifat keuangan. SIA hanya terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja, sehingga informasi yang dihasilkan oleh SIA hanya laporan keuangan saja.

## 2.2 Dasar Teknologi

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai suatu sistem informasi akuntansi yang menggunakan *software* Borland Delphi dan untuk database menggunakan MySQL 5. Sistem informasi ini dirancang khusus untuk digunakan pada lembaga keuangan mikro/mikro syariah, seperti koperasi, BMT (Baitul Mâl wat Tamwil) dan juga setingkat bank yaitu Bank Perkreditan Rakyat. Walaupun sistem ini dibuat untuk lembaga keuangan yang bersifat mikro, namun dalam pembuatannya sudah menggunakan standar Bank Indonesia. Oleh karena itu, akuntabilitas dari penggunaan sistem ini dapat dipertanggung jawabkan.

Saat ini belum seluruh lembaga keuangan mikro menggunakan sistem seperti ini. Masih banyak yang melakukan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan secara manual, menggunakan Microsoft Excel. Sehingga dari segi akuntabilitas kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya sistem ini akan mempermudah pekerjaan bagi karyawan di lembaga keuangan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari empat modul utama yang akan terintegrasi. Keempat modul tersebut adalah modul Simpanan, modul Deposito/Simjaka, modul Pembiayaan dan modul Nasabah. Terintegrasi artinya setiap modul tersebut saling berkaitan satu sama lain.

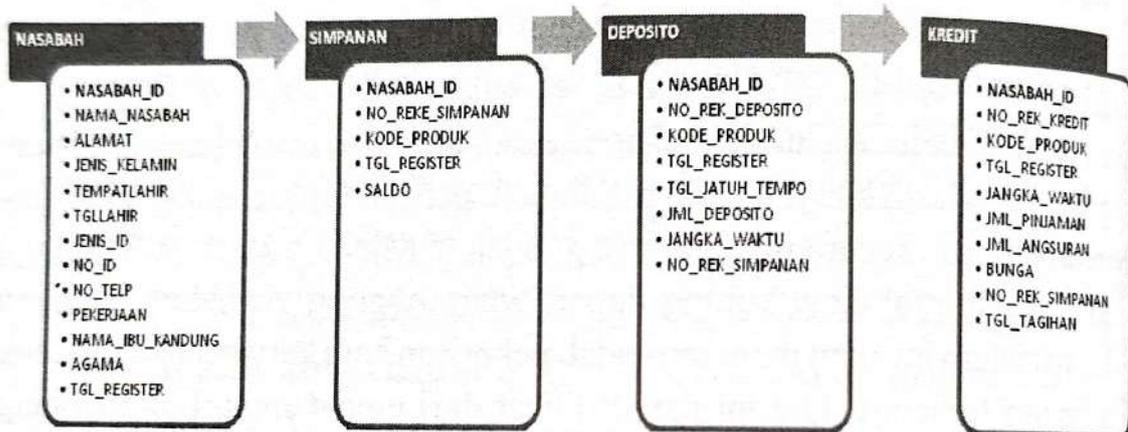
Setiap ada perubahan data maupun transaksi, maka dapat dilihat perubahannya di modul yang lain. Selain itu, sistem ini juga dibuat untuk melakukan *update* otomatis. Sehingga setiap ada transaksi baru maupun perubahan nominal yang dimasukkan ke dalam sistem, maka pada laporan keuangan juga langsung dapat dilihat. Dengan adanya sistem ini, maka semua laporan keuangan sudah secara otomatis terbentuk, sehingga jika ingin melihat laporan harian, bulanan maupun tahunan dapat dengan mudah mengaksesnya. Dalam penggunaannya memang harus sesuai standar dan prosedur untuk menghasilkan data yang akurat. Jadi sangat diperlukan ketelitian dan pemahaman karyawan dalam tata cara penggunaan sistem ini.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

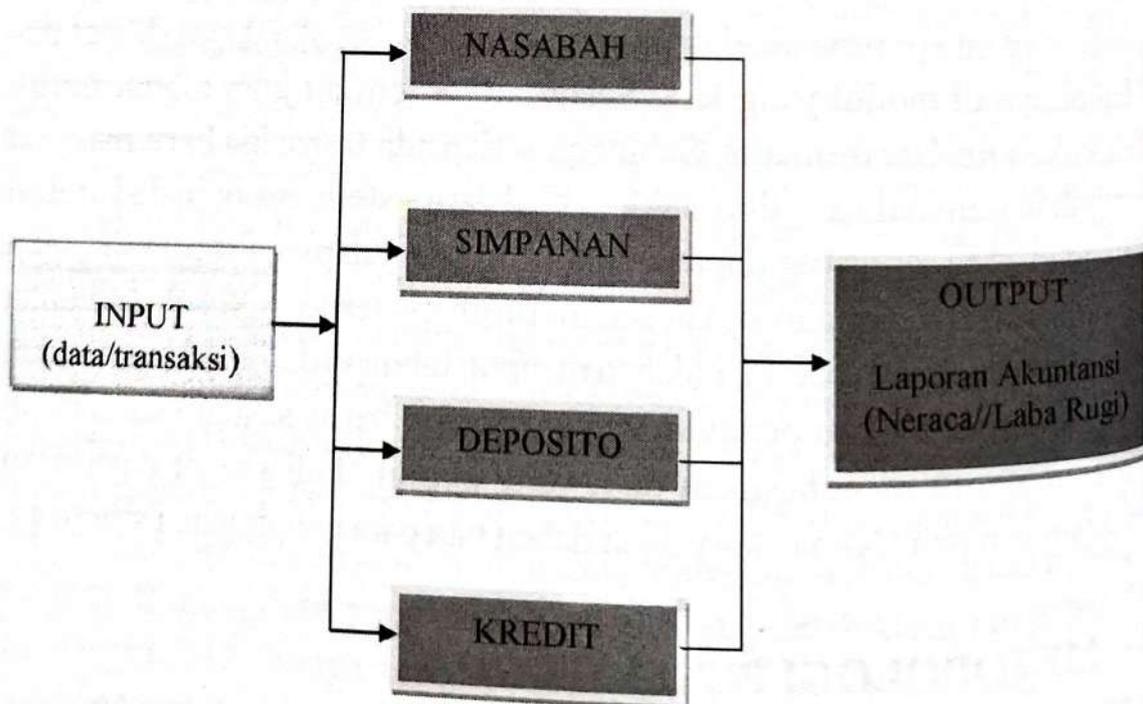
Pengembangan sistem menggunakan pendekatan moduler (*Modular Approach*). Pendekatan moduler berusaha memecah sistem yang rumit menjadi beberapa bagian atau modul yang sederhana, sehingga sistem akan lebih mudah dipahami dan dikembangkan (H. M Jogiyanto, 1990).

#### 4. HASIL PERANCANGAN

Sistem informasi akuntansi ini terdiri dari empat modul utama, yaitu Modul Nasabah, Modul Simpanan, Modul Deposito/Simjaka dan Modul Pembiayaan. Selain itu ada menu Administrator yang digunakan untuk merubah, menambah atau mengurangi menu yang diinginkan. Tugas dari administrator adalah mengelola user, melakukan report designer, melakukan setting-setting untuk tiap-tiap modul dan *setting back-up data*.

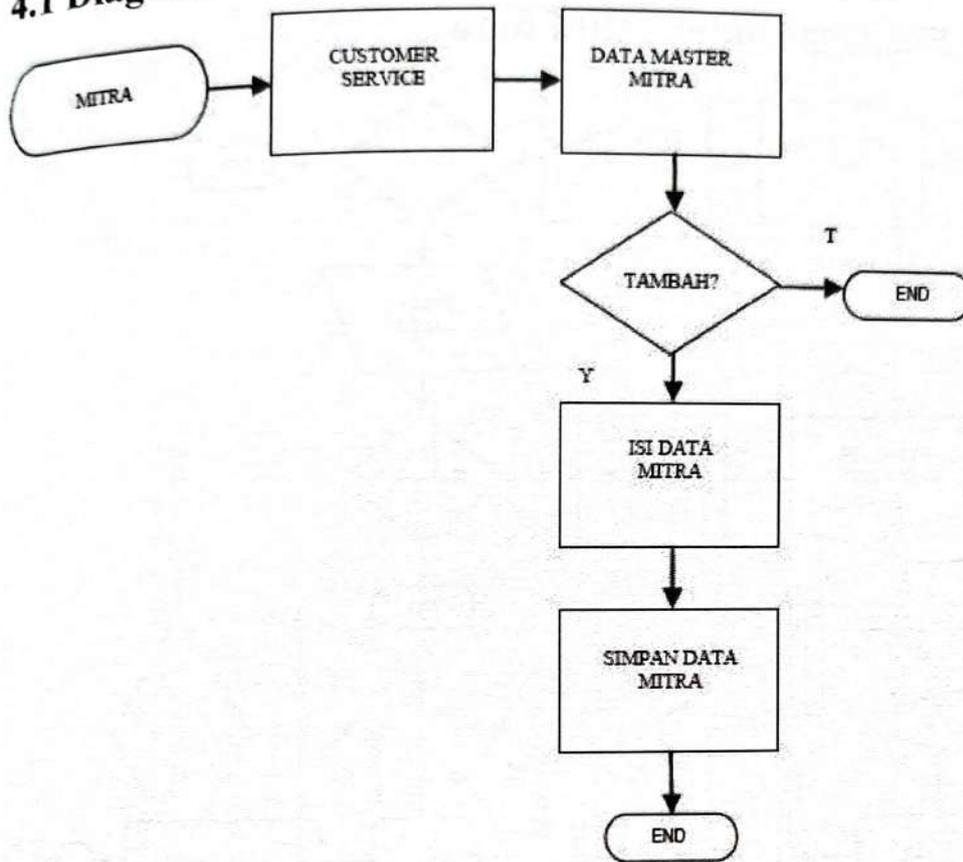


Gambar IV.1 Field name untuk masing-masing modul



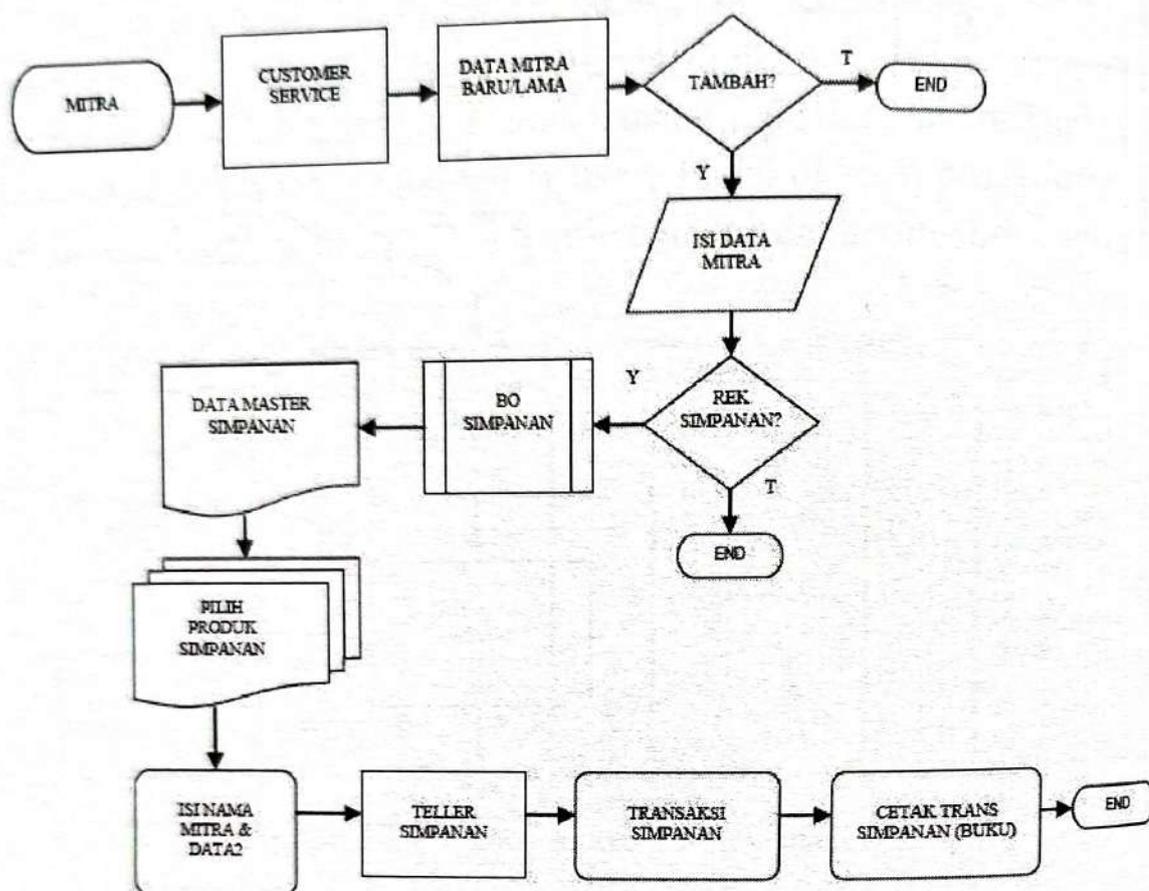
Gambar IV.2 Gambaran proses bisnis sistem informasi akuntansi

### 4.1 Diagram Alir Data Nasabah

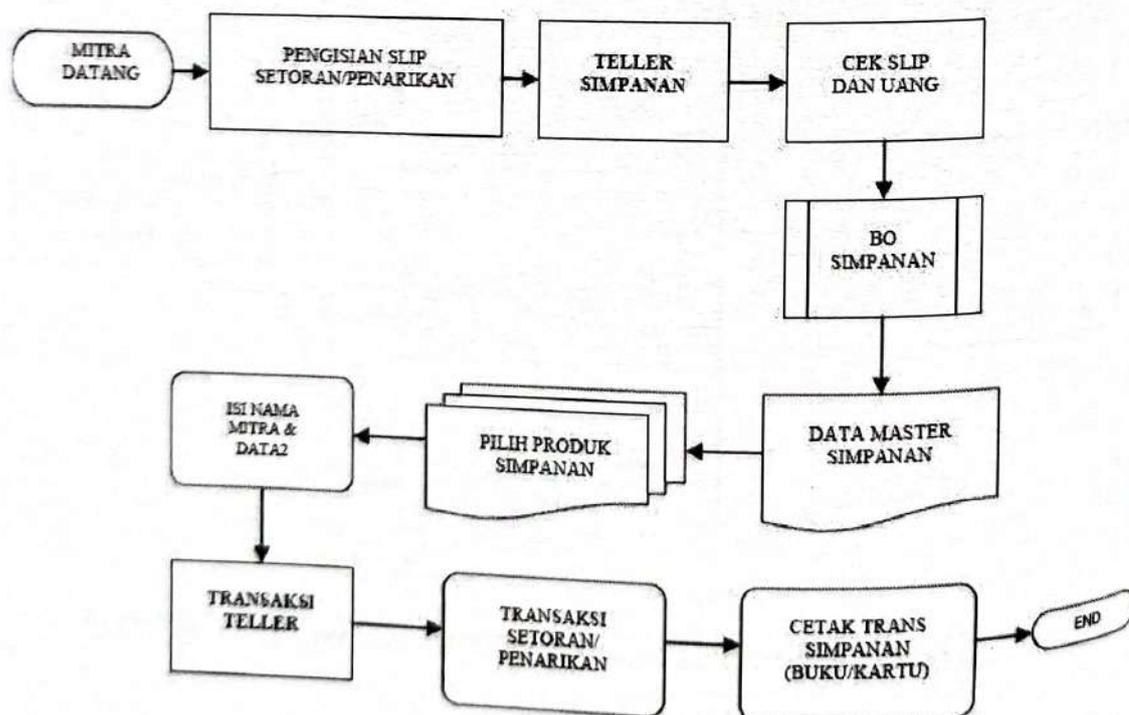


## 4.2 Diagram Alir Data Simpanan

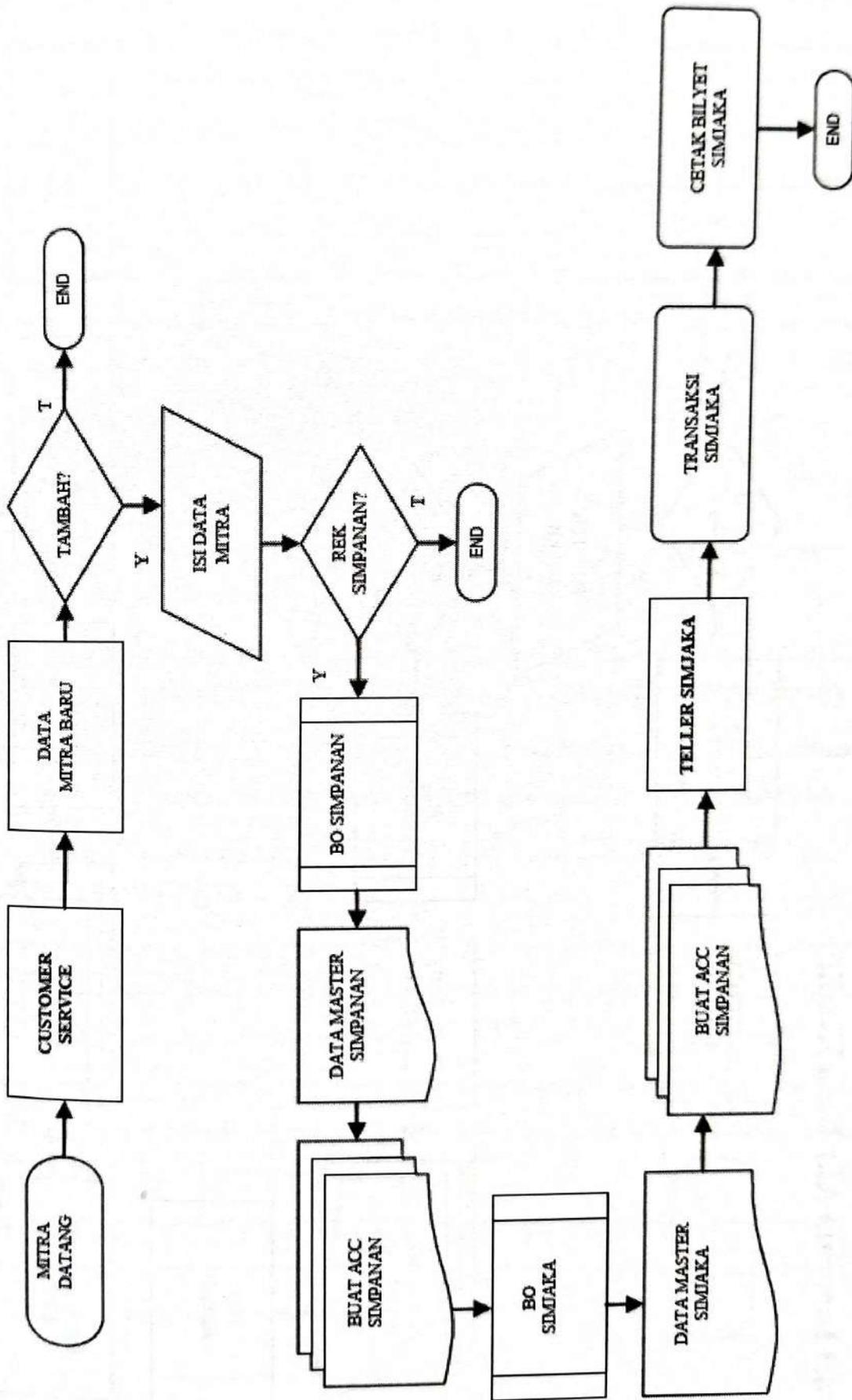
### 4.2.1 DAD Simpanan untuk Mitra Baru



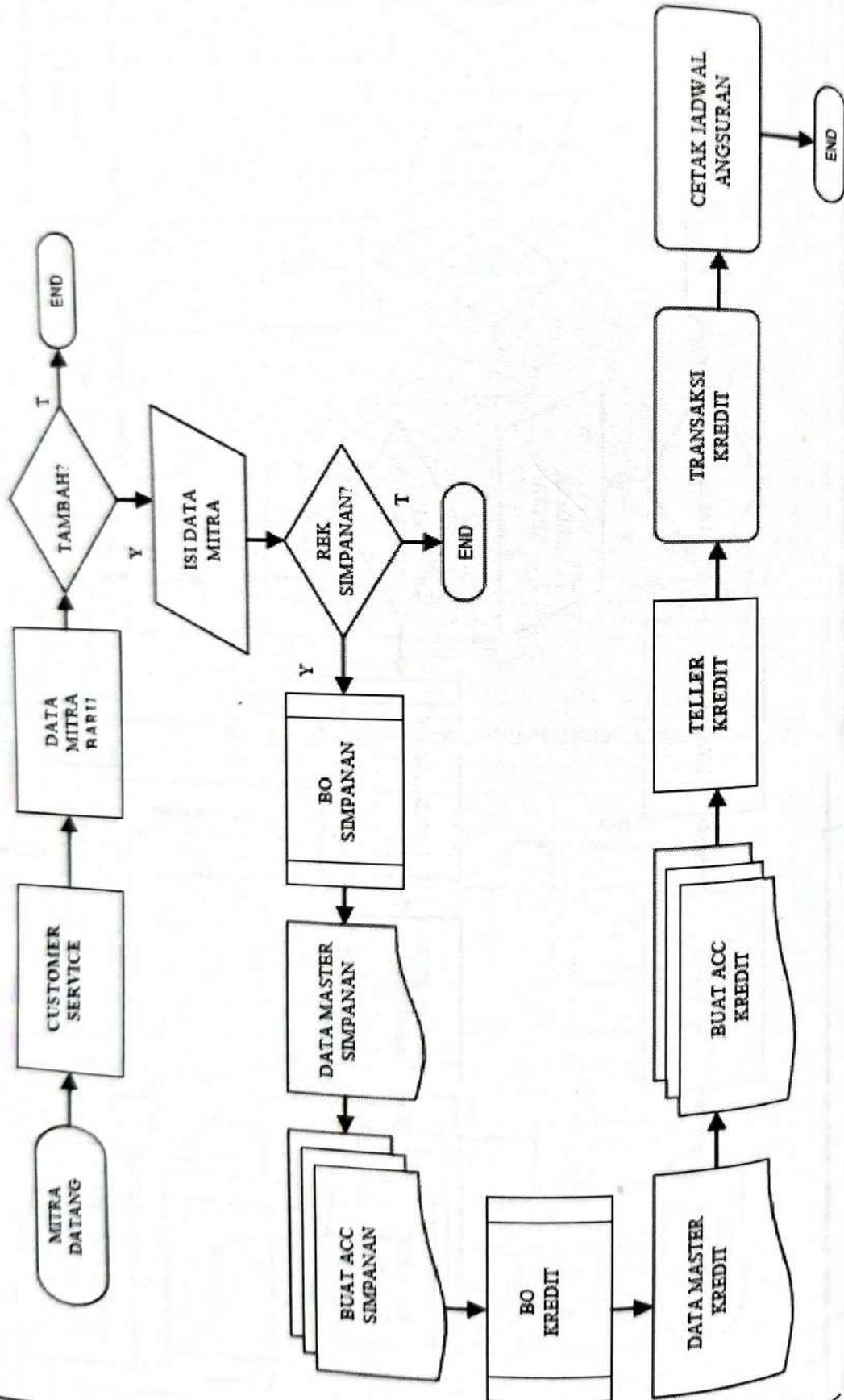
### 4.2.2 DAD Simpanan untuk Mitra Lama (Setoran/Penarikan)



4.3 Diagram Alir Data Deposito/Simjaka



4.3 Diagram Alir Data Kredit



## 5. KESIMPULAN

Dari proses perancangan tersebut dapat disimpulkan:

1. Untuk mendukung dan mempermudah kegiatan operasional, sebuah lembaga keuangan seharusnya mempunyai sistem informasi ataupun software yang mendukungnya.
2. Komputerisasi pada sebuah lembaga keuangan sangat diperlukan. Jadi dalam kegiatan operasionalnya nanti tidak lagi dilakukan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan secara manual.
3. Saat ini, lembaga keuangan dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara *online* dan *real time*, menyajikan laporan keuangan yang akurat dan akuntabel, serta menyajikan data-data pendukung keputusan manajemen.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Ali, *Management Information System (MIS) for Microfinance*, The First Microfinance Bank Ltd.
- Robert G. Murdick, Thomas C. Fuller, Joel E. Ross, Frank J. Winnermark, 1978, *Accounting Information Systems*, Prentice-Hall, New Jersey.
- H.M, Jogyianto, 1990, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Aplikasi Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Rao, M, 2004, *Microfinance and ICTs: Exploring Mutual Benefits and Synergy*, Orbicom.
- Grzegorz, Majewski, *Microfinance Monitoring, Reporting and Group Lending as Challenges for the Data Warehousing Technology*, University of the West of Scotland, UK.
- Mathison, Stuart, *Increasing the Outreach and Sustainability of Microfinance through ICT Innovation*, The Foundation for Development Cooperation (FDC).
- Stephen A. Moscovice, Mark G. Simkin, 1984, *Accounting Information Systems, Concept and Practice for Effective Decision Making: Second Edition*, John Wiley and Sons, New York.